

Analisis Mata Kuliah Microteaching Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Moh. Rafiudin,¹ Muhammad Budi Nur Isnaeni,² Raden Abdul Azis³

^{1,2,3}STIT Raden Santri Gresik

Email : ¹mohrafiuddin313@gmail.com, ²budinur1996@gmail.com, ³aziz@gmail.com

Received : 15 Oktober 2024

Revised : 11 November 2024

Accepted : 30 November 2024

Abstrak

Microteaching adalah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis calon guru dengan menggunakan simulasi mengajar dalam skala kecil dan lingkungan yang terkendali. Dalam penelitian ini, keterampilan mengajar mahasiswa dievaluasi baik sebelum maupun sesudah mengikuti mata kuliah microteaching. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi literature (Literature review). Metode Studi literature ini tidak memerlukan pertemuan langsung dengan responden atau tidak perlu untuk terjun ke lapangan langsung. Data yang dibutuhkan untuk penelitian dapat berasal dari sumber jurnal atau artikel terdahulu yang relevan dengan penelitian, Studi literature yang digunakan adalah 5 tahun terakhir yakni 2020 – 2024. Hasil temuan menunjukkan bahwa setelah mengikuti mata kuliah microteaching maka adanya peningkatan skor pencapaian keterampilan dasar mengajar pada penampilan kedua. Adapun rincian penilaiannya meliputi keterampilan bertanya sebesar 72,5%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 71,7%, keterampilan mengadakan variasi sebesar 73,1%, keterampilan menjelaskan 75,4%, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar 75,4%, keterampilan diskusi dan kelompok kecil 69,5%, keterampilan mengelola kelas dan disiplin pada 73%, keterampilan mengajar perorangan sebesar 75,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa microteaching membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan mengajar mereka dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, program studi Pendidikan Agama Islam harus terus mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatan microteaching sebagai bagian dari kurikulum, karena ini akan menghasilkan calon guru yang profesional dan mahir.

Kata Kunci: *Mikroteaching, Keterampilan mengajar, PAI, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan setiap orang dan masyarakat, tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk pertumbuhan sosial, ekonomi, dan pribadi. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan dasar manusia karena membantu orang mengembangkan potensi mereka sendiri dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup produktif dan bermakna. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun kesejahteraan sosial. Pendidikan memberi orang kesempatan untuk pekerjaan yang lebih baik, lebih memahami kesehatan, dan lebih terlibat dalam masyarakat. Memasuki tahap pendidikan dibangku perkuliahan banyak sekali jurusan atau bidang studi yang ditawarkan oleh berbagai universitas, salah satu jurusan dalam bidang pendidikan yakni Pendidikan Agama Islam atau sering disebut

PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu program studi yang berfokus pada pendidikan dan pengajaran agama Islam. Tujuan jurusan ini adalah untuk menghasilkan sarjana yang mahir dalam pendidikan agama Islam, baik dari segi teori maupun praktik. Lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menguasai materi ajar agama Islam, mengajar dan mendidik dengan cara yang efektif, menguasai bahasa Arab untuk memahami sumber asli ajaran Islam, dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam¹. Berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan agama Islam, seperti Tafsir Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Aqidah dan Akhlak, Sejarah Peradaban Islam, dan Metodologi Pengajaran Agama Islam, adalah bagian dari kurikulum jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam semua bidang pendidikan, keterampilan mengajar sangat diperlukan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru melewati keterampilan mengajar yang mereka miliki. Keterampilan mengajar adalah sekumpulan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa mereka, yang mencakup berbagai elemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi². Selain itu, pengetahuan, strategi, dan sikap yang terus berubah disebut keterampilan mengajar. Guru yang baik tidak hanya memahami materi ajar tetapi juga paham bagaimana memberi pengajaran kepada siswa dengan cara yang menarik, relevan, dan bermakna³. Keterampilan mengajar termasuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penerapan teknologi, penilaian dan evaluasi, pengembangan profesional, keterampilan interpersonal, dan inspirasi dan motivasi.

Seorang pendidik harus memiliki skill mengajar yang baik, hal ini juga dipelajari saat kuliah pada semua jurusan pendidikan tanpa terkecuali pada pendidikan agama islam. Mata kuliah yang mengajarkan cara mengajar yang baik yakni Microteaching, Mikroteaching adalah metode pelatihan yang digunakan dalam pendidikan, terutama untuk calon guru, yang memungkinkan mereka untuk belajar keterampilan mengajar dalam lingkungan yang terkontrol dan mendukung. Mikroteaching adalah pengajaran singkat, biasanya 5–20 menit, yang berkonsentrasi pada satu atau dua keterampilan mengajar tertentu⁴. Mikroteaching dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan mengajar tertentu, memberikan umpan balik konstruktif kepada calon guru, meningkatkan kepercayaan diri calon guru dalam mengajar, dan membantu calon guru

¹ Latifah Hanum, "Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Agama Islam Guru Raudhatul Athfal," *AUD Cendekia* 1, no. 3 (2021): 188–99.

² Ratnawati Susanto, "Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 26, <https://doi.org/10.29210/1202221604>.

³ M. Zainal Arifin and Agus Setiawan, "Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020): 37–46, <http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>.

⁴ Ika Nurani Dewi and Sumarjan Sumarjan, "Profile of Student Basic Teaching Skills through Online Learning Model Using Peer Assessment on Microteaching Lectures," *SEJ (Science Education Journal)* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1341>.

memahami dan mengatasi tantangan pengajaran⁵. Manfaat mikroteaching diantaranya pengembangan keterampilan mengajar dengan membantu calon guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka melalui praktik langsung; Umpan Balik Konstruktif, yang memberikan umpan balik yang spesifik dan terfokus, membantu calon guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses mengajar. tempat yang aman adalah tempat di mana calon guru dapat mencoba berbagai metode mengajar tanpa terlalu terbebani, dan yang terakhir refleksi diri yang mendorong calon guru untuk merenungkan bagaimana mereka berprestasi dan menemukan area yang perlu diperbaiki⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mata kuliah mikroteaching terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pendidikan agama islam dan mengetahui sejauh mana pengalaman dan pelatihan dari mata kuliah microteaching mempengaruhi kemampuan dan kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan tugas mengajar. Secara spesifik ada beberapa tujuan yakni mengukur peningkatan keterampilan mengajar, menilai kesiapan mengajar, identifikasi keterampilan spesifik yakni dalam komunikasi serta pengelolaan kelas, pengaruh terhadap pemahaman materi, serta rekomendasi untuk kurikulum yakni peningkatan mata kuliah microteaching kedepannya. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi guru, lembaga pendidikan, dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kesiapan calon guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan tugas mengajar.

METODE PENELITIAN

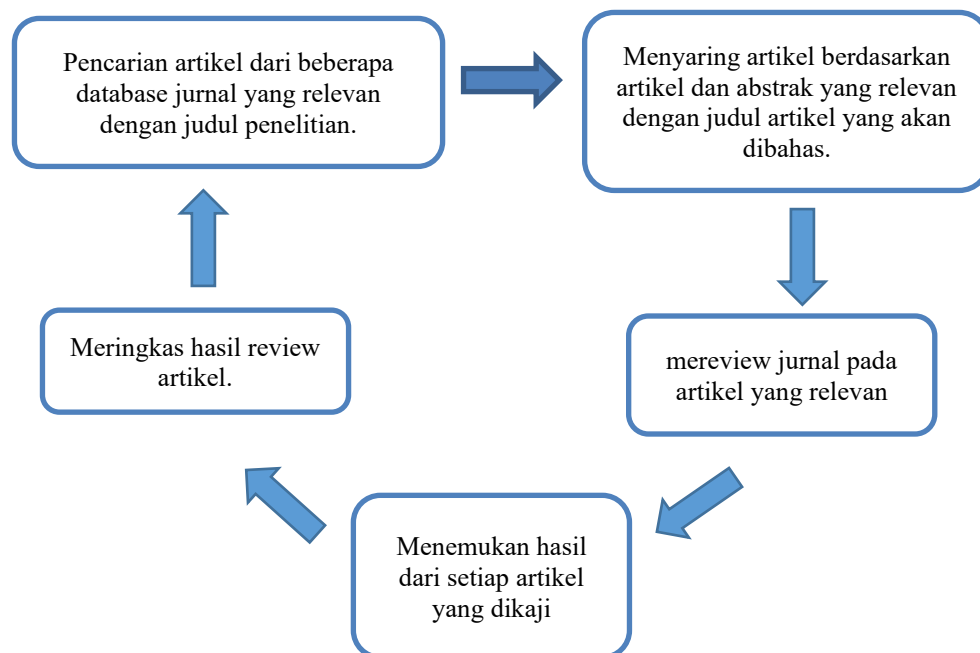
Metode penelitian harus menyesuaikan dengan cara mendapatkan hasil dan pembahasan. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi literature (Literature review), Metode Studi literature ini tidak memerlukan pertemuan langsung dengan responden atau tidak perlu untuk terjun ke lapangan langsung. Data yang dibutuhkan untuk penelitian dapat berasal dari sumber jurnal atau artikel terdahulu yang relevan dengan penelitian⁷. Studi literature yang digunakan adalah 5 tahun terakhir yakni 2020 – 2024. Pencarian artikel dengan kata kunci : Efektivitas mata kuliah mikroteaching. Mikroteaching pada mahasiswa PAI, dan Pembelajaran Mikroteaching. Dalam proses pencarian artikel yang relevan kami menggunakan Publish or perish dengan pencarian pada Google scholar dan Scopus. Dimana terdapat 20 artikel yang relevan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal seputar pengaruh microteaching dalam keterampilan mengajar, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan survei kepustakaan. Penelitian

⁵ Leni Apriani, Mimi Yulianti, and Al Arismon, "Students' Perceptions about The Effectiveness of Micro Teaching Courses Towards The Educational Competence of Kplp Students," *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)* 5, no. 1 (2022): 112, <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.6723>.

⁶ Pattaufi Pattaufi and Dedy Aswan, "Analisis Kebutuhan Sumber Belajar LMS Pada Mata Kuliah Micro Teaching," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 5, no. 1 (2022): 11–15, <https://doi.org/10.31960/IJOLEC.V5I1.1715>.

⁷ Melfianora, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur," *Open Science Framework*, 2019, 1–3.

ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dan lisan dari subjek dan hasil observasi perilaku dari eksperimen yang dilakukan⁸. Berikut adalah alur proses pencarian artikel sampai pada pengolahan datanya.



Gambar 1, Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mikroteaching atau pengajaran mikro adalah pelatihan awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon pendidik benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang di sederhanakan⁹.

Pada pelajaran Pendidikan agama islam ada beberapa metode yang cocok dalam proses belajar mengajar, diantaranya :

1. Metode Diskusi

Deskripsi: Siswa diajak untuk berbicara tentang topik tertentu yang berkaitan dengan PAI.

Keuntungan: Mendorong partisipasi aktif dan pemahaman lebih mendalam melalui berbagi perspektif.

Kekurangan: Membutuhkan keterlibatan aktif setiap siswa dan waktu yang lebih lama.

2. Metode Tanya Jawab

Deskripsi: Guru bertanya kepada murid atau sebaliknya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.

⁹ Dewi and Sumarjan, "Profile of Student Basic Teaching Skills through Online Learning Model Using Peer Assessment on Mikroteaching Lectures." *SEJ (Science Education Journal)* 5, no. 1 (2021).

Keuntungan: Kemampuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung

Kekurangan: Mungkin hanya berlaku untuk siswa yang lebih aktif.

3. Metode Demonstrasi

Deskripsi: Guru menunjukkan aktivitas atau praktik keagamaan, seperti cara melakukan salat atau wudu.

Keuntungan: Memberikan pemahaman langsung melalui contoh.

Kekurangan: Terbatas pada aktivitas yang dapat ditunjukkan.

4. Metode Hafalan

Deskripsi: Siswa harus menghafal Al-Qur'an, doa, dan hadits.

Keuntungan: Mengingat teks suci penting.

Kekurangan: Fokus pada hafalan dapat mengurangi pemahaman kontekstual.

5. Metode Proyek

Deskripsi: Siswa diberi tugas proyek yang berkaitan dengan materi PAI. Misalnya, mereka diminta untuk membuat presentasi tentang sejarah Islam.

Keuntungan: Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan riset mereka.

Kekurangan: Guru harus memberikan bimbingan intensif.

Tips Praktis untuk Mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari : Jelaskan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Menggunakan Teknologi: Untuk menjadikan pelajaran lebih menarik, gunakan presentasi, video, dan aplikasi edukatif.
3. Kegiatan Praktis: Untuk memahami ajaran Islam secara nyata, masukkan kunjungan ke masjid, mengikuti pengajian, atau kegiatan sosial.
4. Menggunakan Sumber yang Beragam: Jangan bergantung pada satu buku teks; gunakan berbagai sumber, seperti artikel, kitab klasik, dan ceramah dari ulama terkenal.
5. Evaluasi dan Feedback: Agar siswa tahu bagaimana mereka berkembang, lakukan evaluasi teratur dan berikan kritik yang bermanfaat.

Berikut adalah hasil literature review yang relevan mengenai Analisis Mata Kuliah Microteaching Terhadap Keterampilan mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi pada lima tahun terakhir yang kami sajikan dalam bentuk naratif karena berupa data kualitatif.

1. Kelebihan Mata kuliah Microteaching

Dari beberapa artikel yang telah saya review ada beberapa kelebihan dari mata kuliah microteaching : yakni memberi siswa pengalaman berharga dalam proses pembelajaran, serta kesempatan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam mengajar, terutama bagi

mereka yang belum mengajar, memahami sistem administrasi dan manajemen PAI secara lebih khusus, tingkat antusiasme siswa yang tinggi untuk diskusi sehingga pembelajaran tidak membosankan, dan tersedianya media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih mudah disampaikan¹⁰. Mikroteaching memberi mahasiswa kesempatan untuk mencoba praktik mengajar dalam skala kecil sebelum masuk ke kelas yang sebenarnya, yang membantu mereka mengaplikasikan teori yang mereka pelajari secara langsung¹¹. Dosen dan rekan mahasiswa memberikan umpan balik langsung. Umpan balik ini sangat penting untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan mengajar mereka. Selain itu, mata kuliah ini memberikan mahasiswa pengalaman mengajar dalam lingkungan yang terkontrol, yang membantu mereka meningkatkan keyakinan diri mereka sebelum menghadapi kelas yang lebih besar dan lebih kompleks¹². Mikroteaching memberi siswa kesempatan untuk berkonsentrasi pada keterampilan mengajar tertentu, seperti membuka pelajaran, memberikan penjelasan, menggunakan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi¹³.

Kelebihan lainnya mahasiswa mengetahui berbagai situasi yang mungkin terjadi di kelas, mahasiswa dapat belajar bagaimana menanganinya dengan baik. Bisa melakukan refleksi diri setelah setiap sesi mikroteaching. Ini membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dan membuat rencana untuk perbaikan untuk sesi berikutnya. Mikropendidikan biasanya dilakukan dalam kelompok kecil, memungkinkan mahasiswa untuk berbicara dan berbagi pengalaman dengan teman sekelas. Ini meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan menawarkan perspektif baru tentang cara mengajar. Dalam lingkungan yang aman, siswa dapat mencoba berbagai pendekatan dan teknik mengajar. Ini memungkinkan mereka untuk menemukan apa yang paling efektif dan cocok dengan gaya mengajar mereka.

2. Kekurangan Mata Kuliah Mikroteaching

Mata kuliah mikroteaching memiliki banyak keuntungan, tetapi ada beberapa masalah atau kekurangan yang perlu diperhatikan saat melatih keterampilan mengajar. Dari hasil review beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian, berikut kekurangan mata kuliah mikroteaching:

¹⁰ Supardi Supardi, "Microteaching Based Blended Learning at University," *Khazanah Multidisiplin* 4, no. 2 (2023): 281–99, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/25996>.

¹¹ Adrianus Nasar, Melkyanus Bili Umbu Kaleka, and Helena V. Alung, "Pengaruh Distance Learning Melalui Learner Center Micro Teaching Terhadap Pedagogical Content Knowledge, Pengalaman, Performans, Dan Kesadaran Profesional Mahasiswa," *Jurnal Skala Husadha* 12, no. I (2020): 39–44.

¹² Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 151–64, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

¹³ Kartika Hajati, Musdar, and Ariandi, "Development of Microteaching Learning Device Prototypes Based on Hybrid Learning , Faculty of Teacher Training and Education , University of West Sulawesi" 6, no. 1 (2023): 23–36.

Dalam pembelajaran mikroteaching bukanlah lingkungan yang sepenuhnya realistis dimana pengajaran mikro biasanya dilakukan dalam kelompok kecil dan dengan teman sesama mahasiswa sebagai “siswa” dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan bagaimana ruang kelas sebenarnya bekerja. Alasan lain yakni karena terbatasnya waktu, sesi pengajaran mikro sering kali berlangsung singkat dan mahasiswa tidak memperoleh pengalaman mengajar jangka panjang, seperti halnya dalam lingkungan pendidikan nyata¹⁴. Kurangnya keragaman siswa dalam pengajaran mikro: “siswa” biasanya adalah teman sekelas yang mungkin tidak mencerminkan keragaman yang ada di kelas sebenarnya, baik dalam hal kemampuan akademik, latar belakang sosial, dan perilaku¹⁵. Kekurangan lainnya yakni fokus pada Teknik daripada Konten dimana mikroteaching menekankan teknik mengajar daripada pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, ini adalah komponen penting dalam menjadi guru yang efektif¹⁶. Ketika siswa harus mengajar di depan teman-teman dan dosen mereka, mereka mungkin mengalami stres dan tekanan. Ini dapat mempengaruhi kinerja mereka dan mengurangi manfaat dari sesi mikroteaching¹⁷.

Mikroteaching masih merupakan alat yang bermanfaat untuk mengajar guru meskipun memiliki kekurangan. Program pendidikan guru dapat berusaha untuk melengkapi kekurangan ini dengan praktikum dan pembelajaran tambahan yang lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Microteaching pada mahasiswa Peradaban Islam. Masih ditemukan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, diantaranya kesulitan dalam menyusun komponen RPP. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penentuan strategi pembelajaran yang tepat dan sebagian besar mahasiswa juga mengeluhkan pembuatan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) serta menentukan Kata Kerja Operasional (KKO) yang tepat¹⁸.

¹⁴ Misnar Misnar et al., “Persepsi Dosen Terhadap Manajemen Kelas Pada Mata Kuliah Microteaching Sebelum Dan Sesudah Penerapan Lesson Study,” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 3 (2023): 521–27.

¹⁵ S T Noviana et al., “Pemanfaatan Media YouTube Dalam Microteaching Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding University* ..., 2023, 835–48, <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2389%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2389/2350>.

¹⁶ Entin Daningsih, “Cases Study: Evaluation of Student Readyness in Teaching After Microteaching,” *Bioeducation Journal* 5, no. 2 (2021): 122–28, <https://media.neliti.com/media/publications/378109-cases-study-evaluation-of-student-readyn-0aa5ffd2.pdf>.

¹⁷ Nur Khozanah Ilmah and Farizha Irmawati, “Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Dengan Menerapkan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge Dan Strategi Metakognitif,” *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4, no. 2 (2023): 255–59, <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.361>.

¹⁸ Maharani Nisa’ Al-Bahiyah et al., “Efisiensi Evaluasi Non Tes Melalui Microteaching Dalam Mata Kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 159–68, <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4744>.

3. Aspek dalam Mikroteaching yang Mempengaruhi Keterampilan Mengajar

Berikut adalah aspek pada microteaching yang mempengaruhi keterampilan mengajar

a) Penguasaan Materi

- 1) Pendalaman Konten: Pastikan calon guru memahami dengan baik materi yang akan diajarkan.
- 2) Update Pengetahuan: Dorong calon guru untuk selalu mengetahui apa yang mereka ketahui tentang perkembangan terbaru dalam bidang yang diajarkan.

b) Perencanaan Pembelajaran

- 1) Rencana Pembelajaran yang Terstruktur: Mengajarkan cara membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur yang mencakup tujuan, metode, dan alat bantu.
- 2) Diversifikasi Metode: Dorong penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, demonstrasi, dan ceramah, untuk menyesuaikan materi yang diajarkan.

c) Teknik Penyampaian

- 1) Komunikasi Efektif: Melatih calon guru untuk berbicara dengan jelas dan percaya diri serta menarik perhatian siswa.
- 2) Menggunakan Bahasa Tubuh: Ajarkan pentingnya bahasa tubuh yang positif dan cara menggunakannya untuk mengomunikasikan konten Anda.
- 3) Variasi Vokal: Ajari siswa bagaimana mengubah intonasi dan volume untuk menarik perhatian siswa.

d) Pengelolaan Kelas

- 1) Manajemen Waktu: Pelajari cara mengatur waktu Anda dengan lebih baik saat mengajar.
- 2) Manajemen Kelas: Pelajari cara memantau perilaku siswa dan menjaga disiplin.
- 3) Partisipasi Siswa: Meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

e) Pemanfaatan Media dan Teknologi

- 1) Menggunakan Alat Bantu Visual: Mengajarkan siswa cara menggunakan proyektor, papan tulis, dan alat bantu visual lainnya secara efektif.
- 2) Integrasi Teknologi: Memfasilitasi penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi pembelajaran, video pembelajaran, dan alat interaktif lainnya.

f) Metode Evaluasi

- 1) Penyusunan Soal: Ajari siswa membuat soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Teknik Penilaian: Ajari mereka berbagai metode penilaian, baik formal maupun informal, untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi.
- 3) Feedback Konstruktif: Ajari siswa memberi kritik konstruktif yang mendukung perkembangan mereka.

g) Refleksi dan Pengembangan Diri

- 1) Refleksi Pribadi: Setelah setiap sesi microteaching, dorong calon guru untuk melakukan refleksi diri untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka.
- 2) Pengembangan Profesional: Mengkomunikasikan pentingnya melanjutkan pengembangan profesional melalui pelatihan, lokakarya, dan membaca literatur pendidikan.

h) Pengelolaan Emosi dan Stres

- 1) Teknik Relaksasi: Belajar cara mengurangi stres sebelum dan selama pelajaran.
- 2) Manajemen Emosi: Belajar cara mengelola emosi Anda agar tetap tenang dan profesional di depan kelas.

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas maka Calon pendidik dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka secara signifikan dan menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di kelas dengan memperhatikan dan mengembangkan elemen-elemen ini¹⁹.

4. Model yang digunakan pada Mikroteaching dalam Pembelajaran PAI

Dari beberapa review dalam beberapa jurnal, terdapat beberapa model yang cocok digunakan pada pelajaran PAI. Pada Pembelajaran PAI juga terdapat beberapa model yang digunakan dalam mata kuliah microteaching. Proses pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 evaluasinya yakni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Padang, pendidik telah berusaha untuk menerapkan evaluasi pada pelaksanaan model CTL ini dengan baik. Ketika model CTL diterapkan dalam pembelajaran PAI, peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan materi yang didukung oleh fakta-fakta di lingkungan mereka²⁰. Selain itu model pembelajaran Kooperatif yang siswa dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap kelompok mempelajari bidang tertentu. Anggota kelompok yang berasal dari berbagai kelompok kemudian berkumpul dalam "kelompok ahli" untuk berbicara tentang bagian yang sama sebelum kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan pelajaran yang mereka pelajari.

Dapat juga dengan cara Siswa diminta untuk berpikir tentang pertanyaan atau topik secara individu, berpasangan untuk berbicara tentang pendapat mereka, dan kemudian berbagi hasil diskusi dengan kelas secara keseluruhan²¹. Model pembelajaran berbasis masalah

¹⁹ Misnar et al., "Persepsi Dosen Terhadap Manajemen Kelas Pada Mata Kuliah Microteaching Sebelum Dan Sesudah Penerapan Lesson Study."

²⁰ Misra, Rahma Zakiyah, and Zulvia Trinova, "MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH" 2, no. 11 (2022): 3557–66.

²¹ Alfina Alawiyah, Jijim Sukron, and Muhammad Aditya Firdaus, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 69–82, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>.

(*Problem Based Learning*), calon guru PAI diberi masalah atau situasi nyata yang berkaitan dengan agama dan moral. Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan menggunakan pengetahuan agama mereka dengan bekerja sama dalam kelompok²². Model Pembelajaran Berbasis Proyek, juga dikenal sebagai "Pembelajaran Berbasis Proyek", melibatkan siswa melakukan proyek berlangsung lama yang mencakup penelitian dan presentasi tentang topik tertentu dalam PAI. Misalnya, mereka dapat membuat presentasi tentang sejarah Islam, membuat program dakwah untuk masyarakat, atau membuat proyek sosial berbasis nilai-nilai Islam. Pembelajaran Berbasis Pertanyaan (*Inquiry Learning*) mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menggunakan penelitian dan eksplorasi untuk menemukan jawaban. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mempelajari makna ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an dan bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari Beberapa model pembelajaran diatas sangat relevan dan cocok untuk digunakan.

5. Pengaruh Pembelajaran Mata kuliah Mikroteaching

Pembelajaran mikro adalah kuliah teori dan praktik dengan bobot 3 SKS, jadi metodenya adalah seminar, diskusi kelas, dan praktikum mengajar langsung dengan perbandingan 30%: 70.%²³. Dari beberapa jurnal yang telah dikaji dan direview, Pada penelitian mahasiswa di IAIN PAI Ponorogo bahwa Hasil belajar micro teaching berpengaruh terhadap kemampuan real teaching mahasiswa dengan prosentase 3,1%, Kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan real teaching mahasiswa dengan prosentase 2,7%²⁴.

Penelitian lain menemukan bahwa pengalaman mengikuti perkuliahan microteaching membuat siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan sebagai pendidik. Namun, 33.33% siswa menyatakan netral, mungkin karena mereka belum sepenuhnya yakin dengan efeknya atau mungkin karena mereka memiliki perspektif yang berbeda dimana Secara keseluruhan, terlihat bahwa microteaching membantu siswa mempersiapkan diri: keterampilan mengajar telah meningkat secara signifikan (60.00%) dan mereka merasakan bahwa itu membantu mereka memahami teori praktis (56.67%) dan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara signifikan (66.67%)²⁵.

Dalam microteaching ada beberapa ketrampilan yang harus dikuasai

²² Siti Fatimah et al., Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada pembelajaran Problem Based Learning (PBL) (2021).

²³ Muhammad Jundi and Zohra Yasin, "Penilaian Sejawat Dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro," *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 51–70, <https://doi.org/10.18196/mht.2217>.

²⁴ imam Tazali, "Efektivitas Program Micro Teaching Bagi Guru Bahasa Arab Di Pesantren," No. 0 (2020): 1–23.

²⁵ Deasy Yunita Siregar et al., "Persepsi Mahasiswa Bahasa Inggris Terhadap Microteaching Pada Mata Kuliah Magang Bagi Calon Pendidik," *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris* 1, no. 4 (2023): 201–10, <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.188>.

- a. **Keterampilan bertanya** merupakan kemampuan penting untuk mengumpulkan, menggali, menyampaikan, dan menyimpulkan informasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Guru perlu menguasai keterampilan bertanya karena hal ini mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang baik dapat membantu guru mengevaluasi bagaimana siswa memahami materi, menemukan masalah belajar, dan membuat rencana pengajaran yang lebih baik²⁶.
- b. **Keterampilan Memberi Penguatan** Keterampilan esensial dalam pembelajaran adalah memberikan penguatan pada siswa. Penguatan positif ini memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan perilaku yang diinginkan selama proses pembelajaran²⁷.
- c. **Keterampilan Mengadakan Variasi** Keterampilan mengadakan variasi dalam pengajaran adalah suatu proses perubahan dalam metode pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, mengurangi kejenuhan, dan mengatasi kebosanan²⁸
- d. **Keterampilan Menjelaskan Keterampilan** menjelaskan dalam konteks pengajaran adalah kemampuan guru menyampaikan informasi secara lisan dengan tata bahasa terstruktur, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi²⁹.
- e. **Pelajaran Keterampilan membuka dan menutup pelajaran** adalah fondasi penting bagi seorang guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan menarik. Tujuan keterampilan ini meliputi membantu siswa mempersiapkan diri secara mental dan fokus, menarik perhatian siswa agar terlibat dalam pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan yang baru, menetapkan tugas, memberikan umpan balik, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang³⁰.

Hasil temuan menunjukkan bahwa setelah mengikuti mata kuliah microteaching maka adanya peningkatan skor pencapaian keterampilan dasar mengajar pada penampilan kedua. Adapun rincian penilaiannya meliputi keterampilan bertanya sebesar 72,5%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 71,7%, keterampilan mengadakan variasi sebesar 73,1%, keterampilan menjelaskan 75,4%, keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar 75,4%,

²⁶ Siti Zazak Soraya, Harisatunisa Harisatunisa, and Musyahid Musyahid, "Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 331–44, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>.

²⁷ Unang Wahidin, Muhammad Sarbini, and Imam Tabroni, "Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 831, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>.

²⁸ Ilusia Insyirah and Muhammad Yusron Maulana El-yunusi, "Analisis Microteaching Mahasiswa PAI Universitas Sunan Giri Surabaya Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2024): 18–24.

²⁹ reni Marlina Et Al., "Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 2018 Di Institut Agama Islam (Iai) Al-Azhaar Kota Lubuklinggau," 4, no. 1 (2023): 88–100, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>.

³⁰ Amanda Salsabila, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Pada Mata Kuliah Micro Teaching," *Lentera Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2023): 43–48.

keterampilan diskusi dan kelompok kecil 69,5%, keterampilan mengelola kelas dan disiplin pada 73%, keterampilan mengajar perorangan sebesar 75,7%, Dapat disimpulkan bahwa calon mahasiswa telah mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan cukup baik. Namun, bimbingan lebih lanjut diperlukan, khususnya dalam keterampilan diskusi dan kelompok kecil³¹.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mata kuliah microteaching memiliki kekurangan dan kelebihan, dimana lebih banyak kelebihan yang didapat dalam perkuliahan microteaching. Peran microteaching sangat besar terhadap dasar keterampilan mahasiswa yang masih pemula, mereka dapat belajar cara mengajar yang baik, serta dapat mengetahui sedikit banyak tentang suasana kelas. Mata kuliah microteaching pada pelajaran PAI juga dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang dinilai relevan, diantaranya PBL, PJBL, Inquiry dan lain sebagainya. Pengaruh microteaching terhadap keterampilan mengajar sangat baik dimana rata-rata keterampilan mengajar yang diperoleh 74% dimana hal tersebut membuktikan bahwa pengaruh dalam meningkatkan keterampilan mengajar Baik. Dalam penelitian selanjutnya diharap para peneliti dapat mengeksplor lebih banyak lagi dampak apa saja yang didapat dalam mata kuliah microteaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Barid Nizarudin Wajdi, Muh, Rangga Sa'adillah S.A.P., Lely Ana Ferawati Ekaningsih, Hasan Syaiful Rizal, and Amang Fathurrohman. "Asset-Based Community Development: ". *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (May 26, 2024): 308-325. Accessed July 3, 2025. <https://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/1784>.
- Al-Bahiyah, Maharani Nisa', Haniya Fatkhul Yumna, Zulfa Zakhrofa, and Nurul Inayati. "Efisiensi Evaluasi Non Tes Melalui Microteaching Dalam Mata Kuliah Pendidikan Sejarah Peradaban Islam." *IQRO: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2023): 159–68. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i2.4744>.
- Alawiyah, Alfina, Jijim Sukron, and Muhammad Aditya Firdaus. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 69–82. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>.
- Apriani, Leni, Mimi Yulianti, and Al Arismon. "Students' Perceptions about The Effectiveness of Micro Teaching Courses Towards The Educational Competence of Kplp Students." *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)* 5, no. 1 (2022): 112. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i1.6723>.
- Arifin, M. Zainal, and Agus Setiawan. "Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1, no. 2 (2020): 37–46. <http://journal.kurasinstitut.com/index.php/ijit>.
- Daningsih, Entin. "Cases Study: Evaluation of Student Readyness in Teaching After Microteaching." *Bioeducation Journal* 5, no. 2 (2021): 122–28.

³¹ Soraya, Harisatunisa, and Musyahid, "Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips."

- <https://media.neliti.com/media/publications/378109-cases-study-evaluation-of-student-readyn-0aa5ffd2.pdf>.
- Deasy Yunita Siregar, Larasati Dwi Wahyuni, Tanzila Bahar, and Raisa Rahmi Nst. “Persepsi Mahasiswa Bahasa Inggris Terhadap Microteaching Pada Mata Kuliah Magang Bagi Calon Pendidik.” *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris* 1, no. 4 (2023): 201–10. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.188>.
- Dewi, Ika Nurani, and Sumarjan Sumarjan. “Profile of Student Basic Teaching Skills through Online Learning Model Using Peer Assessment on Microteaching Lectures.” *SEJ (Science Education Journal)* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21070/sej.v5i1.1341>.
- Fatimah, Siti, Imam Subarkah, Deta Muntaha, and Ida Farida. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* (2021).
- Hajati, Kartika, Musdar, and Ariandi. “Development of Microteaching Learning Device Prototypes Based on Hybrid Learning , Faculty of Teacher Training and Education , University of West Sulawesi” 6, no. 1 (2023): 23–36.
- Handayani, Eka Selvi, and Hani Subakti. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 151–64. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Hanum, Latifah. “Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan Agama Islam Guru Raudhatul Athfal.” *AUD Cendekia* 1, no. 3 (2021): 188–99.
- Insyirah, Ilusia, and Muhammad Yusron Maulana El-yunusi. “Analisis Microteaching Mahasiswa PAI Universitas Sunan Giri Surabaya Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2024): 18–24.
- Jundi, Muhammad, and Zohra Yasin. “Penilaian Sejawat Dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro.” *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 51–70. <https://doi.org/10.18196/mht.2217>.
- Marlena, Reni, Nuruz Amzana, Sopatun Nahwiyah, Lia Luvita, and Muhammad Basyir. “Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kemampuan Pedagogik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 2018 Di Institut Agama Islam (Iai) Al-Azhaar Kota Lubuklinggau.” 4, no. 1 (2023): 88–100. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>.
- Melfianora. “Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur.” *Open Science Framework*, 2019, 1–3.
- Misnar, Misnar, Zuraini Zuraini, Eli Nofriati, Husnidar Husnidar, and Yessi Kartika. “Persepsi Dosen Terhadap Manajemen Kelas Pada Mata Kuliah Microteaching Sebelum Dan Sesudah Penerapan Lesson Study.” *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 3 (2023): 521–27.
- Misra, Rahma Zakiyah, and Zulvia Trinova. “Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah” 2, no. 11 (2022): 3557–66.
- Nasar, Adrianus, Melkyanus Bili Umbu Kaleka, and Helena V. Alung. “Pengaruh Distance Learning Melalui Learner Center Micro Teaching Terhadap Pedagogical Content Knowledge, Pengalaman, Performans, Dan Kesadaran Profesional Mahasiswa.” *Jurnal Skala Husadha* 12, no. I (2020): 39–44.
- Noviana, S T, R Febriyanti, M Sufanti, Dini Restiyanti Pratiwi, Nur’aini Fatimah, and Jeni Nur Cahyati. “Pemanfaatan Media YouTube Dalam Microteaching Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding University ...*, 2023, 835–48. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2389%0Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2389/2350>.
- Nur Khozanah Ilmah, and Farizha Irmawati. “Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Dengan Menerapkan Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge Dan Strategi Metakognitif.” *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4, no. 2 (2023): 255–59. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.361>.
- Pattaufi, Pattaufi, and Dedy Aswan. “Analisis Kebutuhan Sumber Belajar LMS Pada Mata Kuliah Micro Teaching.” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 5, no. 1 (2022): 11–15. <https://doi.org/10.31960/IJOLEC.V5I1.1715>.

- Salsabila, Amanda. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Pada Mata Kuliah Micro Teaching." *Lentera Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2023): 43–48.
- Soraya, Siti Zazak, Harisatunisa Harisatunisa, and Musyahid Musyahid. "Analisis Implementasi Microteaching Dalam Pengembangan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Ips." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 21, no. 2 (2023): 331–44. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6335>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Supardi, Supardi. "Microteaching Based Blended Learning at University." *Khazanah Multidisiplin* 4, no. 2 (2023): 281–99. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl/article/view/25996>.
- Susanto, Ratnawati. "Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 26. <https://doi.org/10.29210/1202221604>.
- Tazali, Imam. "Efektivitas Program Micro Teaching Bagi Guru Bahasa Arab Di Pesantren," no. 0 (2020): 1–23.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, and Imam Tabroni. "Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 831. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>.